

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID MELALUI GERAKAN BERSIH-BERSIH BERBASIS LITERASI ISLAM DIGITAL DI DESA POJOK TULUNGAGUNG

¹Baro'ah El-Chamdani, ²Misbakhul Khaer, ³Muchamat Amarodin

^{1,2,3}STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia

Email: baroahell@gmail.com , misbah18081976@gmail.com, amarudin009@gmail.com

<i>Article Info</i>	<i>Abstrack</i>
Article History Received : 10 October 2025 Revised : 22 December 2025 Accepted : 12 January 2026 Available online 19 January 2026, Page 1-10	<i>The Community Service Program (PKM) aims to address the low level of collective awareness among the community in maintaining mosque cleanliness, which has resulted in the suboptimal functioning of the mosque as a center for worship, social activities, and Islamic education in Pojok Village, Ngantru District, Tulungagung Regency. The PKM activities were carried out through a mosque clean-up movement integrated with the strengthening of Islamic literacy and mosque-based digital literacy. The method employed was Participatory Action Research (PAR), consisting of participatory observation, collaborative planning, the implementation of collective actions, mentoring, and reflective evaluation involving mosque management (takmir), mosque youth, religious leaders, and the general congregation. The results of the program indicate a significant improvement in the physical cleanliness of the mosque, the growth of community awareness and shared responsibility in maintaining cleanliness, and the strengthening of the culture of mutual cooperation and Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah). Furthermore, the activities encouraged active participation from the younger generation, enhanced community understanding of cleanliness as a core value in Islamic teachings, and supported the optimization of the mosque as a center for Islamic and digital literacy. Overall, this PKM program offers a participatory and sustainable mosque-based community empowerment model that has a positive impact on spiritual, social, educational, and environmental aspects..</i>
Keywords: Mosque function, Digital literacy, Clean-up movement.	



Copyright:©2026. The Authors Journal of Innovation and Contribution to Community Service is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, sosial, serta pendidikan masyarakat. Fungsi strategis tersebut menempatkan masjid sebagai ruang pembentukan nilai keislaman yang berkelanjutan dalam kehidupan sosial umat (Muh Alfian Hayadi et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, optimalisasi fungsi masjid masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan aspek kebersihan dan pemeliharaan

lingkungan masjid. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan masjid berdampak pada menurunnya kenyamanan jamaah serta kualitas pelaksanaan ibadah (Imam Hambali et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal keislaman dan realitas praktik kehidupan beragama di masyarakat.

Islam menegaskan bahwa kebersihan merupakan bagian integral dari iman dan menjadi syarat penting dalam kesempurnaan ibadah seorang muslim (Alya Nuralifya et al., 2024). Oleh karena itu, persoalan kebersihan masjid tidak dapat dipandang sebagai masalah teknis semata, melainkan berkaitan erat dengan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan masjid sering kali masih bersifat parsial dan insidental, umumnya hanya dilakukan menjelang kegiatan besar keagamaan, seperti peringatan hari raya Islam atau acara tertentu. Pola semacam ini menunjukkan bahwa budaya kebersihan masjid belum terbentuk secara kolektif dan berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada masyarakat Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Masjid di wilayah ini berfungsi aktif sebagai pusat ibadah harian, pendidikan keagamaan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Meskipun demikian, tingkat kesadaran jamaah dalam menjaga kebersihan masjid masih tergolong rendah dan belum berjalan secara konsisten (Hariana et al., 2024). Sebagian besar masyarakat memandang kebersihan masjid sebagai tanggung jawab pengurus takmir atau remaja masjid, sehingga partisipasi jamaah secara kolektif belum terlihat optimal. Akibatnya, perhatian terhadap kebersihan masjid cenderung meningkat hanya pada momen-momen tertentu, sementara perawatan rutin masih kurang mendapat perhatian serius (Ferdiyansyah et al., 2022). Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya fungsi masjid sebagai ruang pembelajaran, pusat literasi, serta sarana pemberdayaan umat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program bersih-bersih masjid yang melibatkan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesadaran kolektif jamaah dalam menjaga kebersihan ruang ibadah (Umron et al., 2023). Selain memberikan dampak positif terhadap kenyamanan ibadah, kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam memperkuat ukhuwah sosial melalui praktik gotong royong antarjamaah (Lusi et al., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa pengelolaan masjid berbasis teknologi informasi berpotensi memperluas fungsi masjid sebagai ruang edukasi modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Namun demikian, sebagian besar program yang telah dilaksanakan masih bersifat insidental, belum terintegrasi secara sistematis dengan penguatan literasi Islam dan literasi digital, serta belum sepenuhnya berorientasi pada keberlanjutan (Wijaya & Zaki, 2025).

Kebaruan (*novelty*) kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini terletak pada integrasi gerakan bersih-bersih masjid dengan penguatan literasi Islam dan literasi digital melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan (Murdowo et al., 2025). Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kebersihan fisik. Program ini menempatkan

kebersihan masjid sebagai langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran keislaman sekaligus membangun ruang pembelajaran yang kondusif bagi penguatan literasi keagamaan dan pemanfaatan teknologi digital berbasis masjid. Kondisi masjid yang bersih dan tertata menjadi prasyarat penting untuk menghadirkan aktivitas edukatif yang terstruktur, termasuk penggunaan media digital seperti konten dakwah visual, materi literasi Islam berbasis media sosial, serta penyebaran informasi keagamaan melalui platform digital masjid. Melalui integrasi gerakan kebersihan dan pemanfaatan teknologi digital tersebut, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berkembang sebagai pusat pembelajaran Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, kolaboratif, dan motivatif yang merujuk pada teori pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi aktif jamaah. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif terhadap keberlangsungan fungsi masjid. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid secara berkelanjutan, memperkuat ukhuwah sosial melalui semangat gotong royong, serta mengoptimalkan masjid sebagai pusat literasi Islam dan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pojok.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai kerangka utama pelaksanaan kegiatan. Metode PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan masjid, mulai dari pengurus takmir, remaja masjid, tokoh agama, hingga jamaah umum, dalam setiap tahapan kegiatan, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Melalui metode ini, kegiatan PKM tidak hanya diarahkan pada perbaikan kondisi fisik masjid, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif masyarakat secara berkelanjutan (Cornish et al., 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kebersihan masjid sebelum dan sesudah pelaksanaan program secara faktual sesuai dengan situasi lapangan (Arlina et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, pada periode 17 Juli hingga 31 Agustus 2025, dengan kegiatan inti berupa gerakan bersih-bersih masjid yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi masjid yang aktif digunakan untuk kegiatan ibadah dan sosial keagamaan, namun belum memiliki sistem pengelolaan kebersihan yang terencana dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan lokasi kegiatan relevan sebagai representasi penerapan model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Subjek kegiatan meliputi jamaah umum, pengurus takmir masjid, remaja masjid, dan tokoh agama. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam aktivitas masjid serta relevansinya dengan tujuan kegiatan PKM (Ames et al., 2019). Jamaah umum dipilih sebagai pengguna utama masjid, pengurus takmir sebagai pengelola kelembagaan, remaja masjid sebagai penggerak lapangan, dan tokoh agama sebagai figur teladan yang memiliki pengaruh sosial dan keagamaan.

Materi kegiatan difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, penguatan literasi Islam tentang kebersihan masjid melalui pemahaman nilai *thaharah* sebagai bagian dari iman yang diwujudkan dalam praktik menjaga kebersihan masjid (Alya Nuralifya et al., 2024). Kedua, literasi digital dasar berupa pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung pengelolaan informasi masjid, seperti pembuatan pengumuman digital dan penyusunan jadwal kebersihan berbasis aplikasi. Ketiga, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) dan jadwal kebersihan sebagai pedoman praktis untuk menjaga kebersihan masjid secara rutin dan terorganisasi (Mohammed et al., 2025).

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi kebersihan masjid, panduan wawancara semi-terstruktur, kuesioner singkat terkait persepsi jamaah, serta dokumentasi berupa foto dan video. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai perubahan kondisi fisik masjid dan tingkat partisipasi jamaah selama kegiatan berlangsung (Mwita, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terarah (FGD), serta kuesioner. Observasi digunakan untuk menilai kondisi kebersihan masjid sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Wawancara dilakukan dengan pengurus takmir dan tokoh agama guna menggali pandangan mendalam terkait pengelolaan kebersihan masjid. FGD dilaksanakan bersama remaja masjid untuk mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi keberlanjutan program. Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi serta komitmen jamaah terhadap kebersihan masjid, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen internal masjid.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi kebersihan masjid sebelum dan sesudah pelaksanaan program, serta mengidentifikasi perubahan perilaku dan partisipasi jamaah dalam menjaga kebersihan masjid (Hasan & Sulaeman, 2019).

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui tahapan operasional yang meliputi observasi awal dan sosialisasi, perencanaan partisipatif, pelaksanaan gerakan bersih-bersih masjid, edukasi literasi Islam dan literasi digital, penyusunan SOP dan jadwal kebersihan, serta evaluasi dan refleksi bersama masyarakat. Tahapan ini dirancang agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah program PKM berakhir (Díaz-Arévalo, 2022). Aspek etika dan keselamatan diperhatikan dengan memberikan penjelasan kepada

seluruh peserta mengenai tujuan, tahapan, dan manfaat kegiatan sebelum pelaksanaan. Peserta diarahkan untuk menggunakan peralatan kebersihan secara aman serta menjaga adab dan norma keagamaan selama kegiatan berlangsung. Seluruh data dan dokumentasi digunakan secara terbatas untuk kepentingan akademik dan pelaporan kegiatan dengan tetap menjaga privasi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Kondisi Fisik Masjid dan Pola Partisipasi Jamaah

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pojok menghasilkan perubahan nyata pada kondisi fisik masjid serta pola partisipasi jamaah. Berdasarkan observasi lapangan, ruang ibadah masjid menunjukkan peningkatan kebersihan yang signifikan, ditandai dengan karpet yang tertata rapi, area wudu yang terawat, serta lingkungan sekitar masjid yang lebih nyaman digunakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi sederhana melalui gerakan bersih-bersih mampu meningkatkan kualitas lingkungan ibadah secara langsung.

Perubahan fisik tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan diikuti oleh perubahan pola perilaku jamaah. Sebelum program dilaksanakan, kegiatan kebersihan cenderung bersifat insidental dan dilakukan menjelang kegiatan keagamaan tertentu. Setelah program berlangsung, perawatan masjid mulai dilakukan secara lebih rutin dan terjadwal. Pergeseran ini menunjukkan adanya internalisasi nilai kebersihan sebagai tanggung jawab bersama, bukan sekadar aktivitas temporer.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil kuesioner sederhana yang dibagikan kepada jamaah. Mayoritas responden menyatakan adanya peningkatan kenyamanan dalam beribadah, kesediaan untuk melanjutkan kegiatan kebersihan secara berkala, serta penilaian bahwa masjid menjadi lebih layak digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Data persepsi jamaah ini menegaskan bahwa perubahan fisik masjid berimplikasi langsung pada pengalaman dan sikap jamaah.

Gambar 1. Persepsi Jamaah Terhadap Dampak Kegiatan PkM

Visualisasi data dalam Gambar 1 memperjelas kecenderungan tersebut. Lebih dari



80% jamaah merasakan peningkatan kenyamanan ibadah, sementara sekitar 70% menyatakan komitmen untuk melanjutkan kegiatan kebersihan masjid. Temuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan capaian jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan berbasis kesadaran jamaah.

Keterlibatan Remaja Masjid dan Pemanfaatan Teknologi Digital

Selain berdampak pada jamaah secara umum, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan generasi muda, khususnya remaja masjid. Remaja masjid tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan bersih-bersih, tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan, seperti penyusunan jadwal kebersihan, pembagian tugas, serta dokumentasi kegiatan. Keterlibatan ini mengindikasikan adanya proses regenerasi dalam pengelolaan masjid.

Lebih lanjut, partisipasi remaja masjid menjadi pintu masuk pemanfaatan teknologi digital dalam konteks pembelajaran berbasis masjid. Remaja masjid memanfaatkan aplikasi pesan instan dan media sosial masjid untuk menyebarkan jadwal kebersihan, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta menyampaikan informasi terkait agenda masjid. Penggunaan media digital ini mempermudah koordinasi antarjamaah dan meningkatkan keterjangkauan informasi.

Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai media literasi keagamaan. Dokumentasi digital kegiatan menjadi sarana edukasi, refleksi, dan penguatan partisipasi jamaah secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kebersihan masjid dan teknologi digital dapat berjalan secara kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Kebersihan Masjid dan Pembentukan Kesadaran Kolektif

Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran paradigma masyarakat dalam memandang kebersihan masjid. Jika sebelumnya kebersihan lebih sering dipersepsikan sebagai tanggung jawab pengurus takmir atau remaja masjid, setelah pendampingan masyarakat mulai memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh jamaah. Pergeseran ini mencerminkan terbentuknya kesadaran sosial yang lebih inklusif.

Perubahan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa gerakan kebersihan berbasis partisipasi mampu mendorong pembentukan kesadaran kolektif secara bertahap dan berkelanjutan (Vaudi et al., 2024). Lingkungan masjid yang bersih tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga memperkuat kualitas pengalaman religius jamaah. Dengan demikian, kebersihan masjid memiliki posisi strategis dalam mendukung kekhusyukan ibadah dan fungsi sosial masjid.

Integrasi Kebersihan Masjid dan Literasi Digital

Temuan empiris mengenai pemanfaatan teknologi digital memperkuat klaim dalam pendahuluan bahwa masjid berpotensi dikembangkan sebagai ruang pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media sosial dan aplikasi

komunikasi menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana pendukung penguatan literasi Islam dan partisipasi jamaah, khususnya generasi muda.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan masjid secara sistematis mampu memperluas fungsinya sebagai pusat edukasi masyarakat (Arlina et al., 2024). Selain itu, praktik gotong royong yang terbentuk dalam kegiatan kebersihan relevan dengan teori solidaritas sosial Durkheim, di mana interaksi kolektif dalam aktivitas bersama mampu memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat.

Implikasi Keislaman dan Keberlanjutan Program

Kebersihan masjid sebagai bagian dari nilai thaharah mencerminkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Khofifah & Sofa, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kebersihan masjid tidak dapat dilepaskan dari dimensi religius jamaah. Lingkungan masjid yang bersih dan dikelola secara partisipatif menciptakan ruang yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan dan literasi Islam.

Berbeda dengan program kebersihan masjid yang bersifat insidental, kegiatan ini menunjukkan bahwa kebersihan dapat dijadikan fondasi bagi pemberdayaan umat yang lebih luas dan berkelanjutan (Shafa Alistiana Irbathy et al., 2025). Integrasi antara aspek fisik, religius, sosial, edukatif, dan digital menegaskan potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Islam.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pojok menunjukkan bahwa gerakan kebersihan masjid berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif jamaah terhadap tanggung jawab menjaga kebersihan masjid. Program ini menghasilkan perbaikan nyata pada kondisi fisik masjid, seperti kebersihan ruang ibadah dan fasilitas pendukung, yang berdampak langsung pada peningkatan kenyamanan dan kekhusyukan ibadah jamaah.

Selain aspek fisik, kegiatan ini berhasil mengubah pola partisipasi masyarakat dari yang semula bersifat insidental menjadi lebih rutin dan terorganisasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun keterlibatan jamaah secara berkelanjutan serta memperkuat ukhuwah sosial melalui praktik gotong royong.

Temuan utama lainnya adalah keberhasilan mengintegrasikan gerakan kebersihan masjid dengan penguatan literasi Islam dan pemanfaatan literasi digital dalam pengelolaan kegiatan masjid. Integrasi tersebut memperluas fungsi masjid sebagai pusat ibadah sekaligus ruang pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang

berorientasi pada keberlanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, atas dukungan, partisipasi, serta antusiasme yang diberikan selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berlangsung. Terima kasih juga ditujukan kepada pengurus takmir masjid yang telah memberikan izin, fasilitas, serta pendampingan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Apresiasi mendalam diberikan kepada remaja masjid yang berperan aktif dalam menggerakkan jamaah, mendampingi kegiatan bersih-bersih, serta mendukung pelaksanaan literasi Islam dan digital. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para tokoh agama yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada jamaah dalam menjaga kebersihan serta memakmurkan masjid. Semua dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, sekaligus memperkuat komitmen bersama untuk mewujudkan masjid sebagai pusat ibadah, literasi, dan pemberdayaan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Nuralifya, Ditya Taftazani Sukarmo Putri, Fina Oktavi Rahman, & Fitri Auliani. (2024). Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam: Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>
- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: a worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- Arlina, A., Alwi Umar Batubara, Dwi Nur Luthfiah, Fithri Asmelia, & Khoridatunnida. (2024). Peran Masjid dalam Meningkatkan Rasa Cinta Lingkungan di Masjid Darul Haq Jl. Tuan Guru Suman Tembung. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3502>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Díaz-Arévalo, J. M. (2022). In search of the ontology of participation in Participatory Action Research: Orlando Fals-Borda's Participatory Turn, 1977–1980. *Action Research*, 20(4), 343–362. <https://doi.org/10.1177/14767503221103571>

- Ferdiyansyah, F., Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022). Mosque Cleanliness Management As A Means To Improve Environmental Cleanliness In Al Madinah Al Munawaroh Moaque. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i3.77>
- Hariana, L., Pratama, M., Hanafiah, F., Nurlita, S., Silvana, R. D., Ardila, M., Susanti, M., Sari, E. R., & Huda, A. K. (2024). Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Kelompok 073 Berbasis Masjid Di Kelurahan Jenggalu. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 442–453. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.449>
- Hasan, I., & Sulaeman, A. (2019). Social Empowerment Based on Mosque. *Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)*. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.173>
- Imam Hambali, Habib Muhammad Bahaus Surur, Ikhwanuddin Ikhwanuddin, Mohammad Rasikhul Islam, Andrian Firdaus Yusuf, Sudarso Sudarso, & Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. (2023). Peningkatan Kebersihan Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Sambungrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 19–25. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.82>
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Lusi, A., Amrina, A., & Amir, S. (2025). Healthy Living Community Movement: KKN Initiative in Maintaining Environmental Cleanliness. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 2(4), 231–237. <https://doi.org/10.70177/abdimas.v2i4.1577>
- Mohammed, A. S., Amoah, C., Abbas, J., & Naayif, S. (2025). Facilities managers vs. mosque management committees: evaluating the need for professional facilities management in mosque operations. *Facilities*, 43(5/6), 363–396. <https://doi.org/10.1108/F-07-2024-0102>
- Muh Alfian Hayadi, Muh Nasrun, Muh Arqam Harbi, & Sam'un Mukramin. (2023). Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i2.2577>
- Murdowo, S., Khasanah, F. N., & Arifin, W. (2025). Pelatihan Pengenalan Teknologi Digital Bagi Pengelola Masjid, Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 8(1), 85–92. <https://doi.org/10.31599/063gtk51>

- Mwita, K. (2022). Factors to consider when choosing data collection methods. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(5), 532–538. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1842>
- Shafa Alistiana Irbathy, Moh. Amiril Mukminin, Naomi Fahma, & Tri Wahyudi Ramdhan. (2025). Digital Literacy Training for Muslim Community Leaders in Klaten Utara, Indonesia to Enhance Da'wah Communication. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(1), 125–136. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i1.1077>
- Umron, A., Hardi, W., & Gunawan, I. (2023). Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Masjid Al Maliki Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H di Kompleks Perum Low Permai Ngade. *Journal Of Khairun Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/jkc.v3i1.6195>
- Vaudi, T., Nabilla, M., Afghani, Z. Al, Riski, M., Praramadhani, N., Mardiyah, A., Hasibuan, D. S., & Darma, E. P. (2024). Program PHBS di Masjid Tuntungan dalam Mewujudkan Jamaah yang Produktif dalam Peduli Sehat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 102–108. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.443>
- Wijaya, S., & Zaki, K. (2025). Optimalisasi Tata Kelola Masjid sebagai Sentra Literasi Keagamaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2)